

---

---

## **ANALISIS PENERAPAN SURAT IZIN KERJA AMAN *HOT WORK* PADA PEKERJAAN PENGELASAN DI TANGKI O9 DI PT. XYZ BALIKPAPAN**

**Felix Kitto Liman Lim<sup>1</sup>; Komeyni Rusba<sup>2</sup>; Muhamad Nur<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205  
Email: felixkitto26@gmail.com<sup>1</sup>, komeyni@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,  
Muhamad@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* adalah prosedur perizinan tertulis wajib dipenuhi sebelum melaksanakan pekerjaan yang menghasilkan panas di lingkungan kerja berisiko tinggi. Pekerjaan yang dapat menghasilkan sumber panas disebut pekerjaan panas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada pekerjaan pengelasan di PT XYZ Balikpapan, seperti di area tangki O9. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada pekerjaan pengelasan di tangki O9 di PT XYZ Balikpapan mencapai tingkat kesesuaian sebesar 90,9% dengan standar yang berlaku, yang dinilai sangat memuaskan. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kepatuhan terhadap prosedur alat pelindung diri dan welding habitat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan keselamatan kerja di perusahaan dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem surat izin kerja aman.

**Kata Kunci: Surat Izin Kerja Aman *Hot Work*, Keselamatan Kerja, Tangki O9, PT XYZ Balikpapan.**

---

---

### **ABSTRACT**

*Hot Work Safe Work Permit is a written permit procedure that must be fulfilled before carrying out work that produces heat in a high-risk work environment. Work that can produce heat sources is called Hot Work. This study aims to analyze the implementation of Hot Work Safe Work Permit on welding work at PT XYZ Balikpapan, such as in the O9 tank area. This study uses a descriptive-qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of Hot Work Safe Work Permit on welding work in the O9 tank at PT XYZ Balikpapan achieved a level of conformity of 90,9% with applicable standards, which is considered very satisfactory. There are several aspects*

*that need to be improved, such as compliance with personal protective equipment procedures and welding habitats. This study provides an important contribution to the development of occupational safety policies in companies and offers recommendations to improve the effectiveness of the implementation of the safe work permit system.*

**Keywords: Hot Work Safe Work Permit, Work Safety, O9 Tank, PT XYZ Balikpapan.**

---

## PENDAHULUAN

Industri migas merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, sektor ini juga dikenal memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi, terutama dalam aktivitas pengelasan. Pengelasan di lingkungan migas menghadirkan berbagai potensi bahaya, seperti paparan asap las yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, percikan api yang berisiko menimbulkan kebakaran, serta radiasi ultraviolet dan inframerah yang dapat merusak penglihatan mata pekerja. (Lina Yuliana & Namira Innanin Taqwa, 2022)

Berdasarkan penelitian berjudul Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan yang dilakukan di CV. Cahaya Tiga Putri Padang, dalam penelitian menunjukkan bahwa 46,9% responden mengalami kecelakaan kerja, 53,1% responden memiliki perilaku tidak aman, 53,1% responden tidak aman, 56,3% responden memiliki pengetahuan buruk. Dari hasil uji statistik diketahui ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja. (Marina et al., 2018)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mewajibkan setiap perusahaan untuk menerapkan SMK3 sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Peraturan ini bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja serta melindungi kesejahteraan pekerja dengan memastikan bahwa setiap risiko di tempat kerja dapat diidentifikasi, dikendalikan, dan diminimalkan. Dalam Lampiran II bagian 6 tentang pelaksanaan rencana K3 harus membuat prosedur bahwa diperlukan sertifikat K3 yang di terbitkan yang

berwenang serta penerapan *document Permit to Work* (system izin kerja) untuk tugas – tugas yang berisiko tinggi serta prosedur atau petunjuk kerja untuk mengelola secara aman seluruh risiko yang teridentifikasi dan didokumentasikan.

Perusahaan PT XYZ Balikpapan merupakan salah satu Unit Bisnis Direktorat Pengolahan Pertamina yang produknya disalurkan ke kawasan Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian Barat dan diekspor. Sejak pertama kali dibangun PT XYZ Balikpapan mempunyai produk-produk yang sesuai dengan Service Level Agreement (SLA) yaitu meliputi Bahan Bakar Minyak/BBM (Premium, Kero, Solar, Pertadex & Pertamina), Non Bahan Bakar Minyak/NBBM (Smooth Fluid 05), dan LPG. Pada penelitian ini saya berfokus untuk melakukan penelitian pada area *Oil Movement* (OM) di tangki O9 adalah tempat penyimpanan minyak mentah dan minyak jadi.

Penelitian mengenai Analisis Penerapan Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada pekerjaan pengelasan di Tangki O9 di PT XYZ Balikpapan berdasarkan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) serta Sembilan Prilaku Wajib dan Surat Izin Kerja Aman *Hot Work*. Karena masih banyak pekerja yang belum menerapkan dan pemahaman tentang Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada pekerjaan pengelasan di PT XYZ Balikpapan salah satunya di tangki O9 maka peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di area kerja tersebut.

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian maupun ketidaksesuaian terkait kesisteman Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada pekerjaan penyambungan pipa dengan ukuran 10 inc di

area *Oil Movement* (OM) pada tangki O9 di PT XYZ Balikpapan.

## METODE PENELITIAN

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik atau cara untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada triangulasi untuk mengecek validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Prof. Dr. Sugiyono, 2017), metode ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil akhir dari hasil observasi penelitian data.

### Informan

peneliti secara langsung berinteraksi dengan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pekerjaan penyambungan pipa dengan ukuran 10 inc di PT XYZ Balikpapan yang terdiri dari 1 orang Forman, 1 orang Safetyman, 1 orang fitter pengelasan.

### Teknik Pengumpulan data

Peneliti memiliki beberapa Teknik pengumpulan data, Teknik yang digunakan antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan sistem di lapangan. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesisteman Surat Izin Kerja Aman (SIKA) *Hot Work* di PT XYZ Balikpapan.

#### 2. Wawancara

Pendekatan Wawancara ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan memiliki pemahaman lebih terdapat kesisteman Surat Izin Kerja Aman (SIKA) *Hot Work* di PT XYZ Balikpapan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berperan penting dalam memperkuat validitas data lapangan dengan mengumpulkan dan menyajikan berbagai bukti berupa gambar, video, maupun tulisan dalam dokumen kesisteman Surat Izin Kerja Aman (SIKA) *Hot Work* di PT XYZ Balikpapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan berupa lembar checklist dan wawancara mengenai sesuai dan tidak sesuai dari kesisteman Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada PT XYZ Balikpapan dengan acuan Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaan, dimana pada lampiran II bagian 6 dan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) Sembilan perilaku wajib tentang sistem Surat izin kerja aman.

Berdasarkan acuan yang digunakan untuk melakukan checklist observasi mengenai sistem surat izin kerja aman *Hot Work* yaitu menggunakan acuan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) PT XYZ Balikpapan. Dibawah ini merupakan hasil lembar checklist observasi sistem surat izin kerja aman *Hot Work* berikut:

| <b>FORM OBSERVASI CHECKLIST LIFE SAVING RULES PERMIT TO WORK</b>  |   |                |   |
|---|---|----------------|---|
| Hari / Tanggal / Jam  | :Kamis /22 Mei 2025/                      | Observasi      | : |
|   | 14.20WITA                                 |                |   |
| Pekerja / Perusahaan  | :PT Eka Dwi Indah Jaya (EDIJ)             | Sign Observasi | : |
| Pekerjaan   | :Overhoul                                 |                |   |
|   | Tangki O9                                 |                |   |
| Lokasi / Area   | : <i>Oil Movement Selatan / Tangki O9</i> |                |   |
| Asset Owner   | :   |                |   |
| Hasil Observasi : Beritanda (V) untuk kondisi <i>Safe</i> , (X) untuk kondisi <i>Unsafe</i> , (-) N/A ( <i>Not Applicable</i> ) |   |                |   |

| No  | ITEM YANG DIAMATI  | YA | Tidak | N/A | Keterangan |
|---|--|----|-------|-----|------------|
| <b>A. PERSIAPAN</b>                           |  |    |       |     |            |
| 1.  | Apakah SIKA dan JSA ( <i>Job Safety Analysis</i> ) sudah disiapkan untuk pelaksanaan pekerjaan dan mudah dipahami? | √  |       |     |            |
| 2.  | Apakah sudah dilakukan <i>Toolbox Meeting</i> sebelum mulai pekerjaan?   | √  |       |     |            |
| <b>B. JENIS SIKA</b>                          |  |    |       |     |            |
| 3.  | Apakah SIKA yang digunakan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan?  | √  |       |     |            |
| <b>C. KEABSAHAN (VALIDITAS)</b>               |  |    |       |     |            |
| 4.  | Apakah ditunjukkan tanggal dan jam masa berlakunya SIKA ?  | √  |       |     |            |
| <b>D. DISTRIBUSI SIKA</b>                     |  |    |       |     |            |
| 5.  | Apakah <i>copy</i> SIKA sudah didistribusikan sesuai prosedur?   | √  |       |     |            |
| 6.  | Apakah lembar SIKA display di lokasi pekerjaan?  | √  |       |     |            |
| 7.  | Apakah persyaratan SIKA di isi lengkap dan ditandatangani?   | √  |       |     |            |
| <b>E. RUANG LINGKUP</b>                       |  |    |       |     |            |
| 8.  | Apakah pada SIKA dijelaskan nama <i>equipment</i> / peralatan dan lokasi yang dikerjakan?                          | √  |       |     |            |
| 9.  | Apakah pada SIKA dijelaskan metode pekerjaan dan perkakas yang dilakukan?  | √  |       |     |            |
| <b>F. KEPATUHAN TERHADAP PERSYARATAN SIKA</b> |  |    |       |     |            |
| 10.   | Apakah ada persyaratan pemakaian Alat Pelindung Diri yang disebutkan untuk pekerjaan                               | √  |       |     |            |

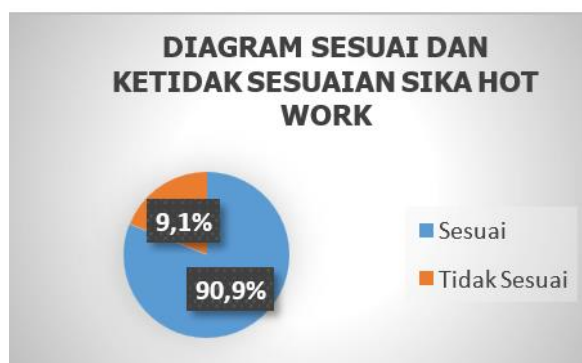
| No  | ITEM YANG DIAMATI   | YA | Tidak | N/A | Keterangan  |
|-----|---|----|-------|-----|---|
|     | ini dan dipakai?  |    |       |     |   |
| 11. | Apakah semua peringatan atau precaution yang ditulis pada SIKA dan JSA sudah ditindaklanjuti? | √  |       |     | Alat pelindung diri (APD) seperti tali dagu dan kacamata safety tidak digunakan serta welding habit tidak tersedia serta kondisi lokasi kerja tidak rapi. |

Prosentase Perilaku Aman =

$$\frac{\text{Total Safe}}{\text{Total ( Safe+Unsafe )}} \times 100 \% = \quad \%$$

$$\frac{10}{11} \times 100\% = 90,9\%$$

Sumber: Data Olahan, 2025



Sumber: Data Olahan, 2025

Berikut ini merupakan pembahasan tentang pada tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat kriteria yang sesuai dengan presentasi yaitu 90,9% dan kriteria yang tidak sesuai yaitu 9,1% di dapatkan dari hasil Observasi dengan menggunakan *check list Corporate life saving rules permit to work* untuk mengetahui ketidak sesuaian dari penerapan surat izin kerja aman *Hot Work* dalam pekerjaan pengelasan pipa 10 inc di

tangki O9 yang diterapkan pada PT XYZ Balikpapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan SIKA dan JSA (*Job Safety Analysis*) sudah disiapkan untuk pelaksanaan pekerjaan dan mudah dipahami Berdasarkan Peraturan Pemerintah 50 tahun 2012 dan Prosedur perusahaan atau TKO dan *Corporate Live Saving Rules* (CLSR) sembilan perilaku wajib Surat Izin Kerja Aman, hal ini Standar ini memberikan untuk mengelola risiko K3 serta mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan menerapkan kontrol yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja serta sesuai dengan aturan berlaku Saat peneliti observasi di area kerja, SIKA dan JSA sudah disiapkan dengan baik sebelum pekerjaan dimulai. SIKA tersedia di lokasi kerja dan berisi informasi penting seperti potensi bahaya, cara pengendalian, dan langkah kerja aman. Berdasarkan observasi dan wawancara, isi SIKA dan JSA mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi simbol keselamatan. Pekerja juga mendapat penjelasan melalui briefing sebelum mulai bekerja.
2. Setiap pekerja melakukan *Tool Box Meeting* (TBM) yang membahas tentang aktivitas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan aturan Prosedur atau TKO dan *Corporate Live Saving Rules* (CLSR) sembilan perilaku wajib, bahwa setiap sebelum melakukan pekerjaan setiap pekerja melakukan *Tool Box Meeting* (TBM) yang membahas tentang aktivitas yang dilakukan, potensi bahaya dan risiko yang terjadi serta pengendalian yang akan dilakukan. Saat peneliti observasi di area kerja peneliti ikut serta melakukan *Tool Box Meeting* (TBM) membahas tentang informasi penting seperti potensi bahaya, cara pengendalian, dan langkah kerja aman. untuk informasi penting seperti potensi potensi bahaya dan risiko yang pengendalian yang akan dilakukan.
3. Jenis Surat Izin Kerja Aman (SIKA) yang digunakan telah disesuaikan dengan jenis

pekerjaan yang akan dilaksanakan. Isi SIKA memuat rincian pekerjaan secara spesifik, termasuk lokasi kerja, durasi, jenis bahaya potensial, serta pengendalian risiko yang relevan dengan aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil observasi, dokumen SIKA mencerminkan kondisi aktual di lapangan dan mencakup semua aspek penting terkait pekerjaan berisiko, seperti pekerjaan panas (*Hot Work*), pengelasan, atau pekerjaan di ruang terbatas. Selain itu, SIKA telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang, menunjukkan bahwa dokumen tersebut telah melalui proses evaluasi dan verifikasi. Hal ini membuktikan bahwa SIKA yang digunakan memang sesuai dan layak untuk pekerjaan yang akan dilakukan.

4. SIKA yang digunakan telah mencantumkan dengan jelas tanggal dan jam masa berlaku dokumen tersebut. Informasi ini dituliskan pada bagian atas atau bawah formulir, dan menunjukkan waktu mulai dan berakhirnya izin kerja, sehingga seluruh pihak yang terlibat mengetahui batas waktu pelaksanaan pekerjaan. Kejelasan masa berlaku ini sangat penting untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dalam periode yang telah disetujui dan diawasi sesuai prosedur. Pada saat observasi, saya menemukan bahwa SIKA yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan telah mencantumkan tanggal serta jam masa berlakunya secara jelas. Informasi tersebut tercantum pada formulir dan menunjukkan periode izin kerja berlaku, mulai dari waktu pekerjaan dimulai hingga selesai.
5. Berdasarkan observasi, *copy* Surat Izin Kerja Aman (SIKA) telah didistribusikan sesuai prosedur kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Distribusi ini bertujuan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan memahami isi, syarat, dan ketentuan dari izin kerja yang berlaku. Dengan adanya salinan SIKA di masing-masing pihak, pelaksanaan kerja menjadi lebih terpantau dan sesuai dengan

- standar keselamatan yang telah ditetapkan.
6. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa lembar Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Asli tidak ada di lapangan namun terdapat Surat Izin Kerja Aman *copy* telah didisplay di lokasi pekerjaan dalam prosedur perusahaan atau Tata Kerja Organisasi (TKO) Surat Izin kerja aman terdapat di point 4 kecuali terdapat keterangan proses pengajuan tanda tangan persetujuan atau registrasi perpanjangan dapat di back up dengan *copy* Surat Izin Kerja Aman. Surat Izin Kerja Aman ini diletakan di area yang mudah terlihat oleh pekerja dan pengawas, sehingga informasi mengenai izin kerja, potensi bahaya, serta tindakan pengendalian dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Display lembar SIKA di area kerja merupakan bagian dari upaya transparansi dan pengendalian risiko, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan tertib.
  7. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa persyaratan dalam formulir Surat Izin Kerja Aman (SIKA) telah diisi dengan lengkap dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang. Kelengkapan pengisian dan keabsahan tanda tangan menunjukkan bahwa proses perizinan telah dilakukan secara formal dan sesuai prosedur.
  8. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pada formulir Surat Izin Kerja Aman (SIKA) dan *Job Safety Analysis* (JSA) telah dijelaskan dengan jelas nama *equipment* atau peralatan yang digunakan, serta lokasi spesifik pekerjaan yang akan dilakukan. Informasi ini dicantumkan secara rinci untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan pada area yang benar dengan peralatan yang telah ditentukan dan diverifikasi. Kejelasan informasi ini sangat penting dalam pengawasan keselamatan kerja dan menjadi bagian dari sistem pengendalian risiko di lapangan.
  9. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pada Surat Izin Kerja Aman (SIKA) dan *Job Safety Analysis* (JSA) telah dijelaskan secara rinci metode pekerjaan yang akan dilakukan serta jenis perkakas atau peralatan yang digunakan. Penjelasan ini disusun untuk memastikan bahwa setiap tahapan pekerjaan dilakukan sesuai prosedur yang aman dan menggunakan alat kerja yang sesuai standar. Kejelasan metode kerja dan daftar perkakas ini berperan penting dalam mengidentifikasi potensi bahaya serta merancang langkah pengendalian risiko yang tepat.
  10. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam Surat Izin Kerja Aman (SIKA) dan *Job Safety Analysis* (JSA) tercantum persyaratan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis APD yang wajib digunakan, seperti helm keselamatan, kacamata pelindung, sarung tangan, safety shoes, dan pelindung wajah, telah disebutkan secara jelas dalam formulir SIKA. Selain itu, pekerja di lapangan juga terlihat menggunakan APD sesuai dengan yang ditentukan.
  11. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak semua peringatan atau langkah-langkah pencegahan yang tercantum dalam Surat Izin Kerja Aman (SIKA) dan *Job Safety Analysis* (JSA). Beberapa poin penting seperti Alat pelindung diri (APD) seperti tali dagu dan kacamata safety tidak digunakan serta welding habitat tidak tersedia serta kondisi di lokasi kerja tidak rapi masih belum sepenuhnya diterapkan sebagaimana yang tertulis dalam dokumen. maka dari itu terdapat alasan mengapa pada saat di lapangan kondisi area bekerja yang tidak rapi dan tidak ada welding habitat serta alat pelindung diri yang tidak digunakan dengan baik yang di maksud :

| No | Temuan  | Dampak   | Solusi   |
|----|---|--|--|
| 1. | Alat pelindung diri (APD) seperti tali dagu dan kacamata safety tidak digunakan | a. Cedera kepala<br>b. Gangguan penglihatan pada mata  | Wajibkan penggunaan lengkap APD, termasuk tali dagu helm dan kacamata safety, sebelum memasuki area kerja dan pada saat kerja.               |
| 2. | Welding habitat tidak tersedia  | Risiko kebakaran dan ledakan akibat tidak adanya pengendalian percikan api dari kegiatan pengelasan.       | Segara sediakan welding habitat untuk semua aktivitas pengelasan guna mencegah penyebaran percikan api dan kebakaran                         |
| 3. | Kondisi di lokasi kerja tidak rapi  | Risiko kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset, dan terjatuh akibat kondisi kerja yang tidak rapi. | Lakukan <i>Good House keeping</i> (GHK) rutin untuk memastikan area kerja tetap bersih dan tertata rapi untuk meminimalkan kecelakaan kerja. |

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Bab III tentang syarat – syarat keselamatan pasal 3 dengan di tetapkan keselamatan kerja untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan didalam kebijakan perusahaan tata kerja organisasi (TKO) *Hot Work* terdapat Job Safety Analisis yang menjelaskan alat pelindung diri dan welding habitat serta lingkungan kerja, salah satu point yang wajib di terapkan dan di patuhi agar tidak terjadinya kebakaran dan kecelakaan kerja.

Dilihat dari penelitian yang di lakukan saat ini maka sistem yang diterapkan oleh PT XYZ Balikpapan menjadi 90,9% itu sangat memuaskan, ketidaksesuaian yaitu 9,1% didapatkan alat pelindung diri (APD) seperti

tali dagu dan kacamata safety tidak di gunakan serta welding habitat tidak tersedia serta kondisi di lokasi kerja tidak rapi.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada penerapan Surat Izin Kerja Aman *Hot Work* pada jenis pekerjaan pengelasan tangki O9 di PT XYZ Balikpapan, sehingga belum mencakup jenis-jenis pekerjaan lain seperti pekerjaan ketinggian atau pekerjaan galian.
2. Keterbatasan waktu pada saat melakukan penelitian sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara berulang atau mendalam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) *Hot Work* pada pekerjaan pengelasan di Tangki O9 di PT. XYZ Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesesuaian penerapan SIKA *Hot Work* berdasarkan acuan *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) kesesuaian 90,9% yang termasuk dalam kategori sangat memuaskan dan ketidak kesesuaian 9,1% didapatkan alat pelindung diri (APD) seperti tali dagu dan kacamata safety tidak di gunakan serta welding habitat tidak tersedia serta kondisi di lokasi kerja tidak rapi. Hasil wawancara dengan tiga informan (forman, safetyman, dan fitter pengelasan) menunjukkan bahwa secara umum mereka memahami prosedur SIKA, namun ada kendala dalam penerapan penuh di lapangan, terutama asli surat izin kerja aman di lapangan terkait disiplin penggunaan APD.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) di PT XYZ Balikpapan.

Pertama, perusahaan perlu menegaskan kembali disiplin penggunaan Alat Pelindung

Diri (APD) sesuai jenis pekerjaan, serta melakukan pengawasan yang lebih ketat, termasuk pemakaian tali dagu, kacamata pelindung, dan APD lainnya.

Kedua, meskipun pekerjaan dilakukan di area terbuka, penyediaan welding habitat tetap penting sebagai upaya pengendalian risiko kebakaran, sehingga perlu dipertimbangkan penerapannya di seluruh area *Hot Work*.

Ketiga, penempatan dokumen SIKA asli di lokasi kerja sangat disarankan untuk menjamin validitas dokumen dan kesiapan dalam menghadapi inspeksi atau keadaan darurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah Waro Sari, & Bagus Wahyudi Ramadhan. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al- Azhar 1 Kota Batam. *Journal On Education*, 05(02), 4603–4611.
- Ardan, M. F., & Zainal, I. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan Pelayaran Pada Speedboat Di Astra Infra Port Eastkal Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *IDENTIFIKASI*, 5(2), 132-141.
- Cahyani. (2019). Analisis Implementasi Permit To Work Di Lingkungan Kerja Ruang Terbatas (Confined Space) PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2019.
- Dede Rika Sari. (2023). Optimalisasi Permit To Work Guna Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Kapal MT. Papandayan.
- Dini Febriyani, Widiya Mulya, & Yan Fuadi. (2020). Analisis Penerapan Sistem Safety Permit Di Unit PLTU Teluk Balikpapan. 6. [Http://jurnal.D4k3.Uniba-Bpn.Ac.Id](http://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id)
- Febriyani, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Safety Permit Di Unit PLTU Teluk Balikpapan. *Identifikasi*, 6(2), 330-339.
- Giovanni. (2020). Penelitian Ini Berjudul Gambaran Penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) Dengan Pendekatan *Job Safety Analysis* (JSA) Dalam Pekerjaan Penggalan 9 Pada Proyek SUTT Di PT. X, Yang Dilakukan Pada T.
- Hayati, F., & Yeni Mutiawati, Dan. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Junianto Patra. (2023). Analisis Penerapan Safety Working Permit Sebagai Upayah Pelaksanaan K3 Pada PT. X Tahun 2023.
- Lina Yuliana, & Namira Innanin Taqwa. (2022). Implementasi Pelaporan Bahaya Dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT.Pertamina Trans Kontinentalshorebase Tanjung Batu. 8. [Http://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi](http://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi)
- Marina, D., Pisceliya, R., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan DI CV. Cahaya Tiga Putri. 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Prof. Dr. Sugiyono 2017 (Vol. 25). Alfabeta.
- Wahyuni, S., Luqmantoro, L., Yuliana, L., & Purba, F. (2023). Analisis Penerapan Hazard Analysis And Critical Control Point (Haccp) Pada Produksi Makanan Di CV Nikmat Katering Balikpapan. *Identifikasi*, 9(1), 774-780.
- Wildan Nuary Handyanto, Rachmad Tri Soelistijono, & Wibowo Arninputranto. (2024). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Sistem Izin Kerja Pada Perusahaan Galangan Kapal Berbasis Website.